

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan dalam suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengoptimalkan sumber daya manusia lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini di suatu negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu cara untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Karena suatu pendidikan diselenggarakan untuk membentuk generasi bangsa yang berilmu pengetahuan.¹

Salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis.² Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

¹ Fitri Maiziani, "Efektivitas Computer Based Testing Sebagai Sarana Tes Hasil Belajar" *Jurnal Kiprah* Vol. 4. No. 1 (Januari-Juni 2016), hlm. 16.

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 1

³ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Jember: Pustaka Radja, 2017), hlm. 1

Pendidikan juga merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamisator masyarakat sendiri. Salah satu contohnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan hampir semua aspek dalam kehidupan manusia.⁴

Aspek terpenting dalam sebuah pendidikan yaitu proses pembelajaran yang idealnya menggambarkan situasi proses belajar yang aktif dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik aktif untuk mencari informasi, memahami konsep, membangun pengetahuan dalam dirinya sendiri, dengan begitu proses belajar akan menjadi bermakna.⁵

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Abu Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Badrudin peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan sebagai orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan dirinya sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁶

⁴ Arbangi, Dakir & Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 78.

⁵ Fitri Maiziani, "Efektivitas Computer Based Testing Sebagai Sarana Tes Hasil Belajar" *Jurnal Kiprah* Vol. 4. No. 1 (Januari-Juni 2016), hlm. 16.

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 21-22.

Dalam pesatnya kemajuan zaman dan munculnya era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga semakin cepat, sehingga peran dan tugas dari lembaga pendidikan semakin lama semakin bertambah dan semakin beragam, termasuk tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi dan juga tuntutan dari hidup manusia itu sendiri yang keduanya mesti seimbang dan selaras yang berakibat harus seimbang dan selarasnya lembaga pendidikan sebagai produsen dan individu sebagai konsumen.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari pendidikan. Salah satu bidang teknologi yang mengalami kemajuan yang paling nyata dan mempengaruhi seluruh sendi kehidupan manusia adalah teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi informasi komunikasi menjadikan dunia ibarat sebuah kampung global (*global village*) karena tidak ada sekat yang membatasi ruang komunikasi dan interaksi antar manusia di berbagai belahan bumi. Kemajuan teknologi informasi komunikasi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan dengan berkembangnya teknologi pendidikan.⁸

Teknologi dan media yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga membantu meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari apapun kemampuan bawaan yang mereka bawa sejak lahir.⁹ Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produktivitas dari manusia yang memiliki pengetahuan yang didapat dari pendidikan. Dimana

⁷ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Jember: Pustaka Radja, 2017), hlm. 2.

⁸ Yohanes Adio Balan, dkk, "Pengembangan Model *Computer Based Test* (CBT) Berbasis *Adobe Flash* untuk Sekolah Menengah Kejuruan" *Jurnal Of Curriculum and Educational Technology* Vol. 6. No. 1 (2017), hlm. 37.

⁹ Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), hlm. 1.

perkembangan pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia sehingga diharapkan manusia perlu mendalami untuk mengambil manfaatnya secara optimal dan mereduksi implikasi negatif yang ada.¹⁰

Perkembangan teknologi informasi khususnya dibidang sistem informasi yang sangat pesat pada saat ini memberikan banyak kemudahan dalam berbagai aspek kegiatan. Peran teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan ini dapat dipahami karena sebuah teknologi yang menitik-beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer.¹¹

Sistem adalah sekumpulan elemen yang dalam sebuah jaringan yang bekerja secara teratur dalam satu kesatuan yang bulat dan terpadu untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran tertentu.¹²

Semakin terdengar ungkapan yang mengatakan bahwa di dunia modern sudah memasuki “era informasi”, artinya semakin disadari oleh banyak pihak bahwa informasi merupakan sumber daya yang makin penting peranannya dalam kehidupan masyarakat. Bahkan dapat dikatakan bahwa informasi menyentuh seluruh segi kehidupan manusia meskipun teknologi yang menghasilkannya mungkin tidak dipahami, apalagi dikuasainya.¹³

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi juga merupakan hal mutlak yang

¹⁰ Mukhtar & Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm. 325.

¹¹ Dedi Agung Prabowo, “Sistem Informasi Pendataan Mahasiswa Menggunakan Fitur *Binary Large Object* (BLOB) untuk Menyimpan Data Gambar” *Jurnal Pseudocode* Vol. 3. No. 1 (Februari 2016), hlm. 11.

¹² Nataniel & Heliza Rahmania Hatta, “Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser” *Jurnal Informatika Mulawarman* Vol. 4. No. 1 (Februari 2009), hlm. 48.

¹³ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 75.

dibutuhkan oleh masyarakat dimana seluruh aktivitas yang dilakukan mengacu pada intensitas dan efektivitas. Pada saat ini informasi bukan lagi merupakan produk pelengkap, melainkan sudah merupakan kebutuhan utama. Dengan memiliki informasi, maka seseorang akan tahu apa yang harus dilakukan dan dapat menguasai keadaan.¹⁴ Sedangkan menurut Jogiyanto sebagaimana yang dikutip oleh Melan Susanti informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya.¹⁵

Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹⁶

Menurut Soetedjo Moeljodihardjo sebagaimana yang dikutip oleh Eti Rochaety, Faizal Ridwan Z., dan Tupi Setyowati bahwa sistem informasi manajemen yaitu suatu metode yang menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timely*) bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi internal sebuah organisasi, dengan tujuan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian.¹⁷

Sedangkan menurut Robert G. Murdik dan Joel E. Ross sebagaimana yang dikutip oleh Danang Sunyoto bahwa sistem informasi manajemen adalah proses komunikasi di mana informasi masukan (*input*) direkam,

¹⁴ Muhammad Taufiq Muslih & Bambang Eka Purnama, "Pengembangan Aplikasi SMS Gateway untuk Informasi Pendaftaran Peserta Didik Baru di SMAN 1 Jepara" *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS)* Vol. 2.No. 1 (Juli 2013), hlm. 50.

¹⁵ Melan Susanti, "Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada SMK Pasar Minggu Jakarta" *Jurnal Informatika* Vol. 3. No. 1 (April 2016), hlm. 92.

¹⁶ Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 7.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

disimpan dan diperoleh kembali (diproses) bagi keputusan (*output*) mengenai perencanaan, pengoperasian dan pengawasan.¹⁸

Dengan demikian, teknologi informasi telah memberikan peran penting sebagai media informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, salah satu peran tersebut adalah pengelolaan akademik sekolah. Pengelolaan akademik dapat diimplementasikan dengan menerapkan sistem informasi akademik terpadu. Sistem informasi akademik terpadu adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik *hardware* maupun *software*, sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen sekolah dan pengambilan keputusan atau top manajemen di lingkungan sekolah. Sistem ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga sekolah dapat menyediakan informasi yang lebih baik dan efektif.¹⁹

Dengan adanya sistem tersebut dapat membantu sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan, baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena ketepatan waktu hadir di sekolah sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prestasi kehadiran serta tingkat kedisiplinan siswa atau peserta didik. Dengan sistem tersebut, juga sangat diperlukan untuk mencegah adanya kegiatan pemalsuan absensi ataupun titip absen. Maka dari

¹⁸ Danang Sunyoto, *Sistem Informasi Manajemen Perspektif Organisasi* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 5.

¹⁹ Nandi Pinto, dkk, "Analisis Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi Terpadu (SISTER) Menggunakan Metode *End User Computing Satisfaction* di SMKN 2 Kecamatan Guguak" *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika (VOTEKNIKA)* Vol. 5. No. 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 102-103.

itu, tujuan dari pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan proses belajar yang dapat diukur melalui hasil belajar, dan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.²⁰

Sedangkan kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin, yang diberi imbuhan ke-an. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan, ketentuan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.²¹ Kedisiplinan yaitu kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku.²²

Kedisiplinan juga merupakan modal utama seseorang dalam meraih kesuksesan. Kedisiplinan seringkali sulit diterapkan pada diri seseorang. Oleh karenanya, sebagai orang tua dan guru harus selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan disiplin kepada anak, karena orang tua yang disiplin adalah orang tua yang konsisten, dapat diandalkan, dapat berkomunikasi secara langsung dan jelas, dapat menciptakan sistem yang baik dan menjadi model bagi anak-anaknya. Sifat demikian akan mendorong anak menjadi disiplin.²³

Jadi bagi anak yang sudah di didik untuk hidup disiplin maka ia akan menjalankan peraturan tanpa beban. Akan tetapi jika sejak kecil hidupnya

²⁰ Umi Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya" *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 5. No. 1 (2017), hlm. 6-7.

²¹ Andriana Jessicasari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)" *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol. 2. No. 3 (2014), hlm. 663.

²² Nashar, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 111.

²³ Imam Azhar, "Pengaruh Penggunaan Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) dan Pemberian Hukuman (*Punishment*) terhadap Kedisiplinan Siswa" *Jurnal PAI* Vol. 1. No. 2 (September 2018), hlm. 121.

kurang disiplin, maka dalam menjalankan aktifitasnya ia pasti akan sulit menaati peraturan, diantaranya ia akan sering terlambat sekolah atau bahkan akan sering bolos sekolah.

Maka dari itu di SMAN 1 Sumenep memikirkan solusi untuk mengatasi siswanya yang sering terlambat, diantaranya dengan mengadakan absensi setiap hari. Karena dengan absensi bisa diketahui mana siswa yang sering terlambat dan tidak. Absensi ini dilakukan didalam kelas oleh guru.

Pada era globalisasi saat ini perkembangan pengetahuan dan teknologi sangat pesat, yaitu dengan munculnya peralatan-peralatan canggih yang memudahkan lembaga pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pengabsenan bisa dilakukan dengan menggunakan sistem informasi akademik terpadu (sidemit) yang memanfaatkan alat berupa handphone ataupun laptop. Sementara itu, guru mengabsen dengan menggunakan handphone atau laptop berbasis web atau *less paper four point 0*.

Ketika proses mengabsen siswa atau peserta didik di SMAN 1 Sumenep lebih efektif menggunakan sistem informasi akademik terpadu (sidemit) dari pada menggunakan secara manual dan ditulis tangan, karena sistem informasi akademik berbasis *less paper four point 0* ini sangat efisien. Efisiensi ini meliputi pengurangan jumlah kertas yang digunakan untuk pencatatan absensi dan data-data sekolah, pengurangan ruangan untuk menyimpan kertas-kertas tersebut, pengurangan tenaga perawat kertas, dan sebagainya.²⁴

²⁴ Hairus Sabilah, Guru SMAN 1 Sumenep, Wawancara Lewat Telepon, (20 Januari 2020)

Dengan sistem elektronik ini, penulisan data secara berulang kali untuk kepentingan berbeda maupun sama dapat dihindari yang berarti menambah faktor efisiensi di atas. Hal tersebut juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemalsuan absensi atau yang biasa disebut titip absen. Selain itu, sistem ini juga digunakan untuk menginput data-data sekolah, termasuk nilai siswa.

Dari fenomena di atas sistem informasi akademik terpadu ini digunakan untuk absensi dan data-data sekolah lainnya. Jadi dengan penerapan sistem informasi khusus yang baik dan tepat, maka pengelolaan data-data akademik dapat menjadi sangat mudah tanpa harus meninggalkan faktor keamanannya. Dengan cara ini, pihak-pihak yang berkepentingan dan berwenang terhadap data tinggal menghidupkan handphone atau laptopnya, lalu menggunakan program sistem informasi yang ada untuk mengelola data-data tersebut.

Dalam penggunaan sistem informasi akademik terpadu ini memiliki kelebihan atau keunggulan yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun selain memiliki kelebihan dalam penggunaan sistem tersebut juga memiliki kekurangan karena masih ada beberapa guru yang belum fasih dan belum familiar terhadap teknologi informasi.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan penggunaan sistem informasi akademik terpadu. Sehingga judul penelitian yang peneliti angkat ialah “Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sumenep ?
2. Bagaimana penerapan penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sumenep ?
3. Bagaimana hasil penerapan penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana merancang penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sumenep.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta sebagai pengembangan teori-teori atau keilmuan dalam rangka mengetahui dan memahami lebih jauh tentang Manajemen Sekolah Berbasis ICT (*Information and Communication of Technology*)

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk dapat menjadi seorang pendidik yang terampil dan bertanggung jawab atas tugas yang dilakukannya.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk Jurusan Tarbiyah.

c. Bagi SMAN 1 Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan pemikiran dan bahan masukan dalam bidang manajemen sekolah berbasis ICT terutama tentang implementasi penggunaan sistem informasi akademik terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.²⁵

2. Sistem Informasi Akademik Terpadu

Sistem informasi akademik terpadu merupakan layang aplikasi berbasis internet yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan yang merupakan suatu sistem absensi siswa yang diterapkan di SMAN 1 Sumenep.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan persoalan penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan, peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar.²⁶

4. Siswa atau Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pengembangan pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁷

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 233.

²⁶ Faiqotul Isnaini & Taufik, "Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar" *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2 (Agustus 2015), hlm. 34.

²⁷ Muhammad Fatih Rusydi Syadzili, "Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2018), hlm. 132.

Maka dari itu, penggunaan sistem informasi akademik terpadu merupakan sebuah aplikasi teknologi berbasis internet yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa di SMAN 1 Sumenep.